

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Metode studi kasus ini menekankan pada suatu aspek yang mendalam dan intensif sehingga diperoleh data yang objektif dengan segala hal yang melatar belakangi perilaku manusia itu.

Penggunaan metode tersebut disesuaikan dengan permasalahan yang penulis teliti yaitu peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan pertimbangan bahwa peneliti menginginkan untuk mempelajari secara insentif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek. Sehingga akan menghasilkan gambaran yang secara detail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, atau pun status individu. Maka metode kasuslah yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian kasus adalah penelitian mendalam mengenai kehidupan sosial individu, kelompok, keluarga, atau masyarakat yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi secara baik mengenai unit tersebut. Menurut Winarno Surachman (1990: 143) metode studi kasus adalah “studi kasus memusatkan perhatian pada satu kasus secara intensif dan mendetail”. Dengan demikian melalui studi kasus, peneliti secara langsung dapat memahami dan mengungkap unsur-unsur kehidupan dan keberadaan subjek penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1975: 5) dalam L.J Maleong (2007: 4) bahwa: ‘metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati’. Sedangkan Kirlk dan Miller (1986: 9) dalam L.J Maleong (2007: 4) mengungkapkan bahwa: ‘ penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pemahaman social yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya’.

Karakteristik dari penelitian kualitatif sendiri menurut Lincoln dan Guba (1985: 30-34) dalam L.J Maleong (2007: 8-13) adalah sebagai berikut:

1. Latar alamiah
2. Manusia sebagai alat (instrumen)
3. Menggunakan metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif
5. Teori berasal dari dasar (*Grounded theory*)
6. Penelitian bersifat deskriptif
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil
8. Pembatasan penelitian berdasarkan fokus
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama

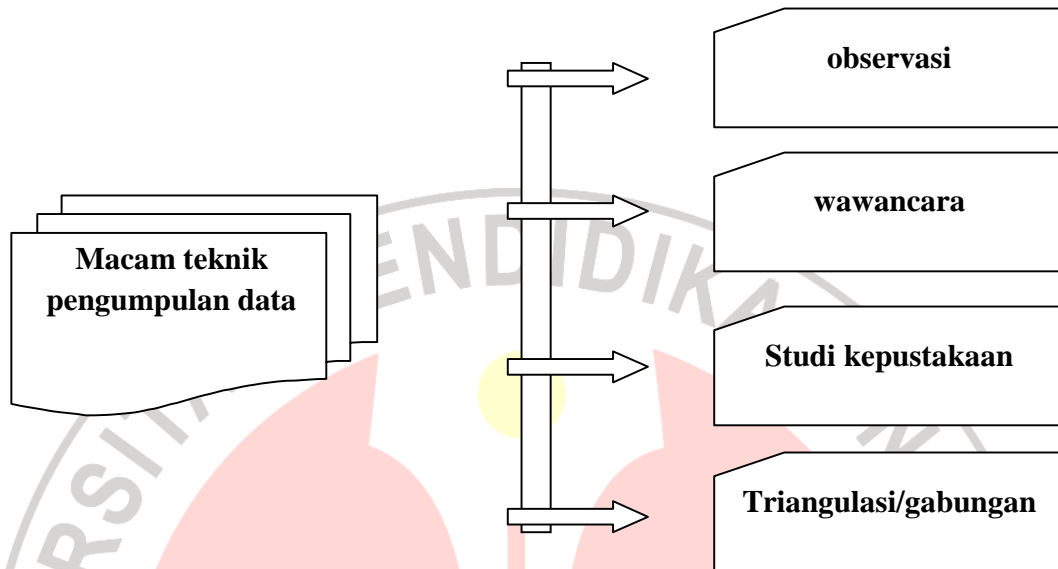
Berkaitan dengan hal-hal di atas maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kasus dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data tentang peran orangtua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi atau gabungan keempatnya.

Berbagai macam teknik pengumpulan data ditunjukkan pada gambar berikut. Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu teknik pengumpulan data observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan triangulasi/gabungan.



Gambar 3.1 macam-macam teknik pengumpulan data

Dalam upaya mendapatkan data yang diperlukan, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Teknik observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengetahui dari dekat kegiatan dan peristiwa tertentu yang dilakukan oleh kasus sehingga dapat memberikan informasi yang berguna sesuai dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian, observasi dilakukan terhadap proses pendidikan keluarga dan peran orangtua dalam mengembangkan kecerdasan emosional terhadap anaknya.

Dalam teknik observasi ini penulis terjun langsung ke lapangan untuk menyaksikan bagaimana orangtua yang menjadi sampel penelitian melakukan

peranannya dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak. Sebelum melakukan observasi penulis terlebih dahulu mempersiapkan pedoman observasi untuk menentukan aspek-aspek apa saja yang akan diteliti sehingga memudahkan dalam pengisian observasi.

Dengan teknik ini dimungkinkan bisa melihat dan mengamati sendiri kejadian yang tampak dalam keluarga dan dalam teknik ini diharapkan bisa mengoptimalkan kemampuan peneliti dalam merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti sebagai sumber data.

Dengan teknik ini maka penulis melakukan observasi tentang

1. Keadaan kondisi rumah
 2. Lingkungan sekitar rumah:
 - Fisik
 - Tetangga
 - Sosial
 - Budaya
 3. Pola asuh yang dilakukan orangtua untuk mengembangkan kecerdasan emosi anak
2. Teknik wawancara

Teknik ini merupakan pelengkap dalam memperoleh informasi atau data-data yang tidak terungkap melalui observasi dalam penelitian yang dilakukan. Wawancara yang dilakukannya pertama yaitu dengan melalui pendekatan informal artinya dilakukan dengan kesantiaian, spontanitas, tanpa adanya pola terlebih dahulu. Kedua

wawancara dilakukan dengan lembaran yang berisi garis besar topik-topik yang dijadikan pegangan. Dan yang ketiga yaitu dengan daftar pertanyaan yang lebih terperinci yang sudah disiapkan sebelumnya dan bersifat terbuka.

Wawancara ini dilakukan oleh penulis pada saat observasi, yang paling utama dalam kegiatan ini adalah untuk mendapatkan informasi atau data dari para orang tua yang mempunyai anak (usia 2-6 tahun) dalam proses perkembangan emosional. Alasan lain mempergunakan wawancara adalah sebagai pelengkap dari observasi sehingga data yang tidak didapatkan dari observasi dapat terpenuhi. Yang ditanyakan dalam wawancara ini adalah pemahaman orangtua mengenai kecerdasan emosi anak, pola asuh orangtua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak, dan factor-faktor yang mempengaruhi orangtua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak.

3. Studi kepustakaan

Studi ini digunakan untuk mendapatkan konsep-konsep sebagai pedoman dalam pengumpulan data. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menguji atau membuktikan kebenaran suatu teori, bahkan teori dikembangkan berdasarkan data yang dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif studi kepustakaan bukan untuk pengujian hipotesis karena penelitian kualitatif tidak memakai hipotesis. Dalam studi kepustakaan ini dilakukan dengan cara membaca sebagai literatur yang relevan dengan penelitian, sehingga dapat mempermudah dalam penelitian. Yaitu mengenai konsep pendidikan anak usia dini, pendidikan keluarga, dan kecerdasan emosional.

4. Triagulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triagulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triagulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triagulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triagulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Hal ini dapat digambarkan seperti gambar berikut.

Dalam hal triagulasi, Susan Stainback 1988 (Sugiyono, 2009) menyatakan bahwa *“the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated”*. Tujuan dari triagulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Selanjutnya Bogdan menyatakan

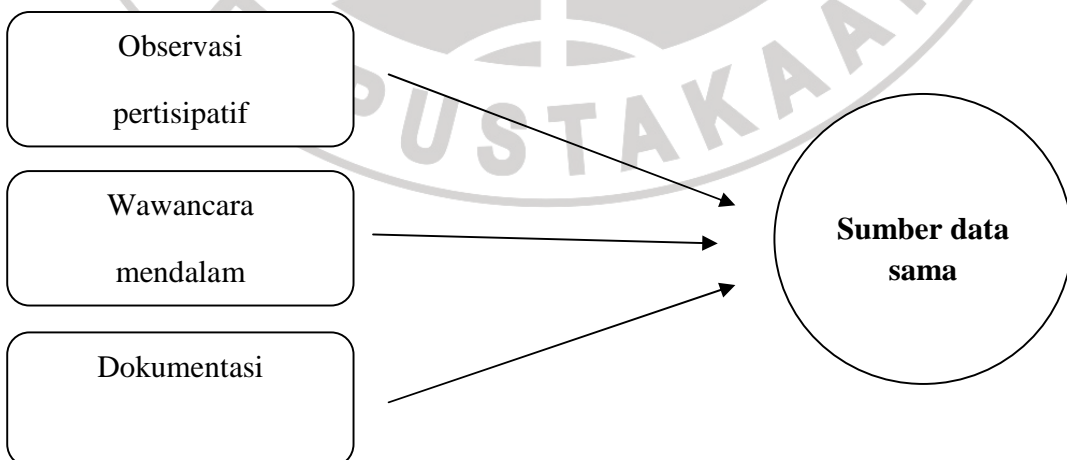
“what the qualitative researcher is interested in is not “truth” of people’s perceptions, the purpose of corroboration is to help researchers increase their understanding and the probability that their finding will be seen as credible or worthy of consideration by other”

Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subjek terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, mungkin apa yang dikemukakan informan salah, karena tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum.

Selanjutnya Mathinson 1988 (Sugiyono, 2009) mengemukakan bahwa

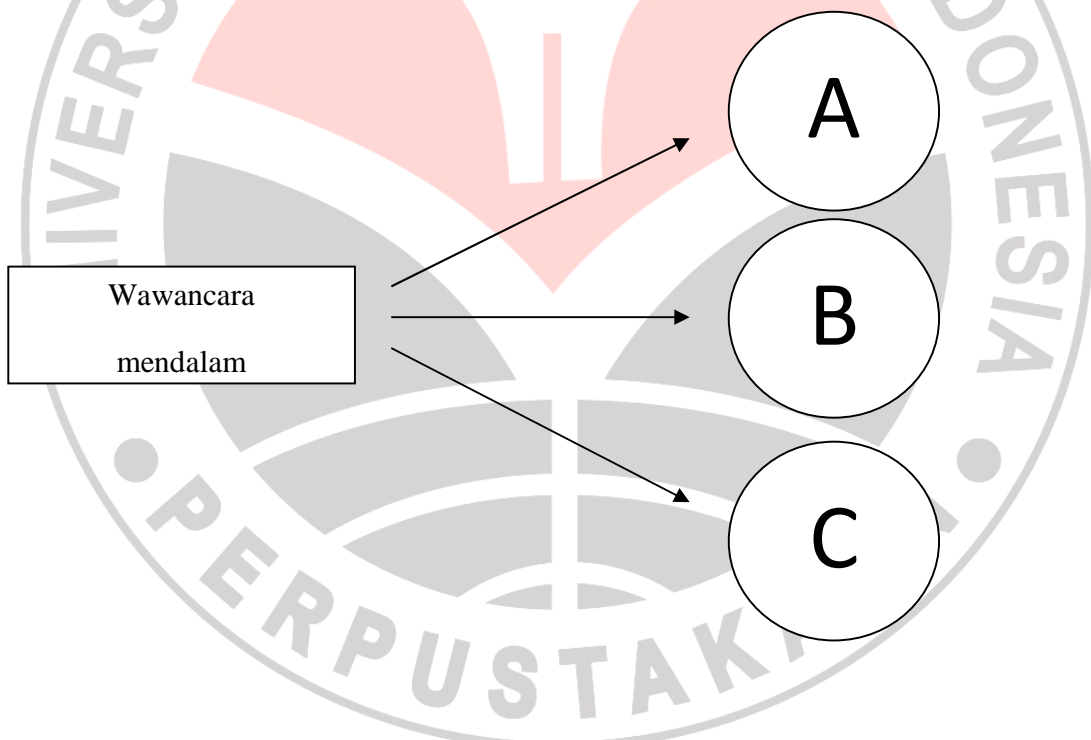
“the value of triangulation lies in providing evidence-whether convergent, inconsistent, or contradictory.”

Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Melalui triangulasi *“can build on the strengths of each type of data collection while minimizing the weakness in any single approach”* (Patton 1980). Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.



Gambar 3.2 triangulasi “teknik” pengumpulan data
(bermacam-macam cara pada sumber yang sama)

Dalam teknik ini peneliti menggunakan observasi yaitu untuk mengetahui keadaan kondisi rumah dan lingkungan sekitar rumah, serta pola asuh yang dilakukan orangtua untuk mengembangkan kecerdasan emosi anak, wawancara mengenai pemahaman orangtua mengenai kecerdasan emosi anak, dan factor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua, kepada keluarga yang menjadi objek penelitian



Gambar 3.3 triangulasi “sumber” pengumpulan data.
(satu teknik pengumpulan data pada berbagai macam sumber data A, B, C)

Sedangkan dalam teknik ini peneliti melakukan wawancara kepada A (keluarga yang diteliti) B (kepada saudara yang diteliti) dan C (kepada tetangga sekitar rumah)

dengan pertanyaan yang sama yaitu untuk mengetahui pola asuh orangtua dan factor-faktor yang mempengaruhinya.

C. Instrument Penelitian

Instrument adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Karena penelitian ini menuntut penelitian alamiah yang langsung dihadapi oleh peneliti. Disamping itu penelitian kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang ada di tempat penelitian. Hal ini dilakukan karena jasa menggunakan alat bukan manusia, maka akan sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap situasi yang berubah-ubah di lapangan tempat penelitian.

Peneliti pada waktu mengumpulkan data dilapangan berperan serta dalam kegiatan subjek penelitian. Peneliti sebagai instrument penelitian, akan dapat memahami dan menyesuaikan keadaan yang terjadi pada waktu penelitian, sehingga data yang didapatkan diperoleh secara akurat. Jadi manusialah sebagai alat atau instrument penelitian.

D. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, selain metode ini tidak menggunakan sampling dan tidak

menggunakan populasi dan sampel yang banyak, biasanya sampelnya sedikit dan dipilih sesuai dengan tujuan penelitian.

Subjek penelitiannya di tentukan tiga keluarga, dimana alasan pemilihan keluarga yang menjadi subjek penelitian bukan dilihat dari banyaknya subjek akan tetapi kedalaman maknanya yang diperlukan. keluarga tersebut berada dalam wilayah yang sama yaitu di Margaluyu RT 01 RW 19 Kelurahan Sayang, Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur. Penentu keluarga sebagai subjek penelitian tersebut didasarkan atas:

1. Keluarga yang memiliki anak usia dini atau pra sekolah (usia 2-6 tahun)
2. Keluarga yang bersedia untuk diwawancarai mengenai pola asuh dikeluarganya

E. Teknik Analisa Data

Sesuai dengan pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, dalam penulisannya penulis mengadakan pengaturan, pengurutan, pengelompokan dan penganalisaan setelah data terkumpul. Patton (1980: 268) mendeskripsikan bahwa: “ analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam satu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”. Sedangkan Bog dan Taylor (1975: 79) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide).

Dalam prosesnya dilakukan saat awal penelitian dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari lapangan. Kemudian melakukan analisis data dari

keseluruhan deskripsi yang didapat sehingga diperoleh hasil yaitu menemukan tentang peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak.

F. Tahap-tahap Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Tahap ini merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menyusun terlebih dahulu rancangan penelitian yang disebut proposal penelitian kemudian melakukan proses bimbingan dengan dosen untuk mendapat persetujuan. Untuk mendukung penelitian dan berdasarkan masalah yang ditemukan maka penulis memilih lokasi penelitian di Margaluyu RT 01 RW 19, Kelurahan Sayang Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur. Dalam tahap persiapan ini penulis juga mempersiapkan lembaran pedoman wawancara serta mempersiapkan surat izin penelitian untuk kelancarannya.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap penggalian informasi data secara mendalam dengan mengenal objek lebih dalam yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, dalam wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian dan desetujui oleh pembimbing. Setelah seluruh data diperoleh maka dapat dilaksanakan analisis data.

3. Tahap pelaporan

Pada tahap pertama pelaporan ini penulis melakukan kegiatan triangulasi data yang merupakan pengecekan atau pemeriksaan dari data yang diperoleh agar memperoleh keabsahan data. Hal ini dilakukan dengan mengecek kebenaran informasi yang didapat dari responden. Tujuannya yaitu untuk membandingkan informasi yang didapat agar ada jaminan tentang kebenarannya. Pada tahap ini juga dilakukan perbandingan antara hasil observasi dengan wawancara serta membandingkannya dengan mendapatkan informasi dari orang luar atau yang memang dekat dengan responden.

Tahap kedua yaitu melakukan penyusunan laporan dari hasil pengumpulan data yaitu hasil observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Setelah penyusunan laporan ini maka didapatkan hasil penelitian yang disusun secara sistematis berdasarkan prosedur pelaporan.